

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA ANAK USIA DINI UNTUK MEMAHAMI AL-QUR'AN

Aziz Muzayin¹

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pematang

zayinaziz@gmail.com

Meitia Faramida Sugiharyati²

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pematang

meitia2004@gmail.com

Absrtak

Pendidikan anak usia dini ini menjadi modal dan bekal dalam membaca dan mengembangkan potensi, kecerdasan, dan gaya belajar anak usia dini. Selain itu, dalam praktiknya, semua komponen dan perangkat yang bisa memaksimalkan potensi anak harus diaktualisasikan. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif yang mendeskripsikan tentang Pengajaran bahasa Arab dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan. Tujuan pengajaran tersebut dirumuskan sedemikian rupa sehingga tujuan pengajaran itu tercapai dengan baik. metode yang ditentukan oleh banyak faktor antara lain tujuan pengajaran, latar belakang bahasa pelajar, usia pelajar, waktu yang tersedia, kesiapan guru, dan faktor sosio kultural. Macam-macam metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa arab metode Bernyanyi, Membacadan Menghafal.

Kata Kunci : Pendidikan anak usia dini, Pengajaran bahasa Arab, Metode Pembelajaran

Abstract

Early childhood education is an asset and capital and provision in reading and developing the potential, intelligence and learning styles of early childhood. In addition, in practice, all components and devices that can maximize a child's potential must be actualized. The method in this study is descriptive which describes the Arabic language teaching carried out in order to achieve goals. The teaching objectives are formulated in such a way that the teaching objectives are achieved properly. the method is determined by many factors, including teaching objectives, language background of the learner, age of the learner,

available time, teacher readiness, and socio-cultural factors. Various methods used in learning Arabic are Singing, Reading and Memorizing methods.

Keywords: Early childhood education, Teaching Arabic, Learning Methods

PENDAHULUAN

Sebagai umat Islam yang berpedoman kepada al-Quran dan as-Sunnah, yang keduanya memakai bahasa Arab, maka keduanya menjadi tolak ukur bagi kehidupan dan tingkah laku mereka setiap hari, maka suatu keharusan untuk belajar menelaah apa yang menjadi kandungannya. Al-Quran diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan bahasa Arab sebagaimana firman-Nya dalam surat Yusuf ayat 2 yang artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkan berupa al-Quran dalam bahasa Arab agar kamu memahaminya”.¹ Dalam kitab *Ihya ‘Ulumuddin* juga disebutkan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dan Muslim yang artinya “Barang siapa yang dikehendaki Allah akan kebaikan padanya, niscaya Allah akan anugerahkan dia kefahaman dalam agama”.² Pada intinya kita di anjurkan belajar bahasa Arab oleh agama Islam agar kita dapat memahami pengetahuan mengenai agama. Dalam pembelajaran bahasa Arab atau bahasa asing lainnya, yang sering menjadi sorotan dan bahan pembicaraan adalah dari segi metode, sukses atau tidaknya suatu program pembelajarankhususnya bahasa asing sering kali dinilai dari segi metode, sebab metode adalah yang akan menyatukkan isi dan cara mengajarkan bahasa.³ Penerapan suatu metode di dalam situasi pembelajaran haruslah mempertimbangkan dari berbagai macam kemungkinan-kemungkinan yang dapat mempertinggi mutu dan efektivitas suatu metode tertentu.⁴ Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab dan keterampilan berbahasa maka metode sangatlah penting untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Pendidikan bahasa Arab di Indonesia sudah diajarkan mulai dari TK (sebagian) hingga perguruan tinggi. Berbagai potret penyelenggaraan pendidikan bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan Islam setidaknya menunjukkan adanya upaya serius untuk memajukan sistem dan mutunya.⁵

¹ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan penerjemah dan Penafsiran Al-Quran, 1975), hal. 348

² Imam Al-Ghozali, *Ihya ‘Ulumuddin*, (Circa: Beragam, 1100), hal. 6

³ Ahmad Fauzi Effendy, *Metode Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2003), hal. 137.

⁴ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 76

⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 89

Pendidikan anak usia dini sangat fundamental dalam diskursus pendidikan di mana pun bahkan pada peradaban dunia kapan pun. Dalam Permendikbud No. 137 dan No. 146 Tahun 2014 pun sudah dijelaskan tentang penting dan fundamentalnya pendidikan bagi anak usia dini ini. Oleh karena itu, perhatian pemerintah, pemerhati, praktisi, dan orang tua sangat penting. Pendidikan anak usia dini ini menjadi modal dan modal dan bekal dalam membaca dan mengembangkan potensi, kecerdasan, dan gaya belajar anak usia dini. Selain itu, dalam praktiknya, semua komponen dan perangkat yang bisa memaksimalkan potensi anak harus diaktualisasikan. Meminjam konstruksi dari Unesco bahwa pendidikan hendaknya dibangun atau memiliki 4 (empat) pilar, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*. Oleh karena itu, hal tersebutlah yang seharusnya terdapat dalam pendidikan bagi anak usia dini.⁶

Dalam UU NO.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”⁷

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, produk bahasa mereka juga meningkat dalam kuantitas, keluasan dan kerumitannya. Anak-anak secara bertahap berkembang dari melakukan suatu ekspresi menjadi melakukan ekspresi dengan berkomunikasi. Mereka biasanya telah mampu mengembangkan pemikiran melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog, dan bernyanyi. Sejak usia dua tahun anak menunjukkan minat untuk menyebut nama benda, serta terus berkembang sejalan dengan bertambahnya usia mereka sehingga mampu berkomunikasi dengan lingkungan yang lebih luas, dan dapat menggunakan bahasa dengan ungkapan yang lebih kaya.⁸

Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru

⁶ Asef Umar Fakhruddin, *Sukses Menjadi Guru PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal.

5

⁷ Asef Umar Fakhruddin, *Sukses Menjadi Guru PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal.

7

⁸ H.E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 27

dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan.⁹ Bahasa merupakan fenomena sosial yang tak terlepas dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Sementara itu, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab dalam kajian sejarah termasuk rumpun bahasa Semit yaitu rumpun-rumpun bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Furat, dataran Syiria dan Jazirah Arabia (Timur Tengah).¹⁰

Dengan demikian pembelajaran bahasa Arab dapat didefinisikan suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa Arab dengan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai.

Pengajaran bahasa Arab dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan. Tujuan pengajaran tersebut dirumuskan sedemikian rupa sehingga tujuan pengajaran itu tercapai dengan baik.¹¹

Pembelajaran bahasa diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan sesama dan lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, seperti muthalaah, muhadatsah, insya, nahwu dan sharaf, sehingga memperoleh kemahiran bahasa yang meliputi empat aspek kemahiran, yaitu :¹² kemahiran menyimak, kemahiran membaca, kemahiran menulis, kemahiran berbicara. Sedangkan pentingnya pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu bahasa besar yang banyak digunakan di berbagai pelosok dunia.¹³

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun

⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 168

¹⁰ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 25

¹¹ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, hal. 189

¹² Bustami A Gani, *Al Arabiyah Bin Namadzij*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987), hal. 16- 17.

¹³ Radlyiah Zainuddin, *Metodologi Dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Pustaka RihlahGroup, 2005), hal. 22

rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.¹⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method*, penelitian kualitatif dan kuantitatif, dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pembelajaran Bahasa arab, Metode secara umum, merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut.¹⁵ Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui beberapa metode. Dengan metode, pengajar (guru) dapat mentransfer isi materi pelajaran kepada murid, tetapi dengannya pula kesimpulan atau hasil belajar dapat berbeda-beda, mana kala metode berbeda sekalipun buku dan materinya sama.

Ketidaksihinggaan penggunaan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Oleh sebab itu, sangat penting untuk melakukan pemilihan metode sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru akan lebih mudah menetapkan suatu metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Jika guru tersebut memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran, dalam hal ini yang dimaksudkan yaitu pembelajaran bahasa Arab.

Pemilihan metode pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut metode harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, memperhatikan kemampuan dan latar belakang siswa, metode jelas dan diketahui oleh siswa, metode sesuai

¹⁴ H.E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 15-16

¹⁵ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1. No. 1. 1 November 2013, hlm. 155.

dengan materi yang akan diajarkan, pemilihan metode disesuaikan dengan penguasaan guru, disesuaikan dengan ada tidaknya sarana belajar.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran antara lain sebagai berikut : (1) metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut. (2) metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat dan gairah belajarsiswa, (3) metode yang digunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha sendiri, (4) metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai sikap siswa, (5) metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.

Dalam mengajarkan bahasa Arab seorang guru tidak akan lepas dari sebuah metode dan juga media. Metode dalam bahasa Arab adalah Thariqah yang merupakan suatu rencana menyeluruh yang berkenaan dengan materi bahasa secara teratur, dimana tidak ada satu bagian yang bertentangan pada bagian yang lain. Setiap metode memiliki segi kekuatan masing- masing dan juga semua metode mempunyai kontribusi yang berarti tergantung pada kondisi yang diperlukan.

Dalam hal metode tidak dapat dikatakan mana yang paling baik karena setiap metode memiliki landasan teoritis dan empiris. Hingga saat ini tidak ada metode (yang paling kuno sekalipun) yang mati atau ditinggalkan sama sekali atau tidak ada pula metode yang paling dominan sepanjang waktu atau di semua tempat. Hal ini terjadi karena adanya pemilihan metode yang ditentukan oleh banyak faktor antara lain tujuan pengajaran, latar belakang bahasa pelajar, usia pelajar, waktu yang tersedia, kesiapan guru, dan faktor sosio kultural.¹⁶

Macam – macam metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa arab :

1. Metode Bernyanyi

Melaksanakan pembelajaran dengan metode bernyanyi atau lebih tepatnya dengan pendekatan bernyanyi biasa dilakukan tanpa harus mempertanyakan menyanyi dalam pembelajaran itu termasuk metode atau bukan. Yang penting pembelajaran berlangsung menyenangkan, menginspirasi dan juga efektif.

Bernyanyi merupakan suatu kegiatan membaca dan membunyikan nada-nada atau

¹⁶ Ahmad Fuad Effendy, *Metedologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Miskat, 2005), hal. 29

partiture music dengan suara manusia secara baik dan benar. Untuk menjaga nada dan suara maka bernyanyi dapat dilakukan dengan bantuan musik pengiring, terutama bagi anak-anak. Banyak cara dan langkah-langkah teknik dalam bernyanyi dimana hal tersebut sangat penting dipahami dan alangkah baiknya dikuasai oleh seorang guru.

Penerapan metode bernyanyi dalam pendidikan anak usia dini sudah tidak asing lagi di telinga, dikarenakan metode ini sangatlah cocok untuk merangsang anak dalam menyerap materi-materi yang diajarkan, dan dengan metode bernyanyi juga sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak dan juga menghilangkan ketegangan dan kejenuhan peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Kelebihan metode bernyanyi Dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar, anak-anak biasanya sangat senang bernyanyi, sehingga pembelajaran melalui metode bernyanyi sangat disukai anak-anak. Tidak membutuhkan media yang sulit didapat, metode ini dapat dilakukan dengan tanpa musik ataupun dengan musik. Dapat pula dengan melihat gambar dalam VCD.

Kelemahan metode bernyanyi yang sangat menonjol yaitu apabila metode bernyanyi dilakukan tanpa diikuti metode lainnya maka tujuan pembelajaran yang dicapai sedikit terbatas, misalnya hanya mengembangkan kecerdasan musik saja.

2. Metode Membaca (*muthalaah*)

Metode membaca yaitu cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca baik dengan bersuara keras maupun dengan suara pelan. Dengan metode ini diharapkan siswa dapat melafalkan katakata dalam bahasa Arab dengan fasih, lancar dan benar. Tujuan metode ini adalah melatih siswa untuk trampil membaca huruf Arab dan al- Quran dengan fasih lancar dan benar. Metode membaca sangat berguna dalam rangkamenjawab tuntutan kemajuan manusia yang senantiasa dimasuki oleh ribuan bacaan setiap hari. Dengan metode ini terbukalah pintu komunikasi dalam menggali ilmu pengetahuan.

3. Metode Menghafal

Metode menghafal atau Mahfudzat yaitu cara menyajikan materi pelajaran bahasa Arab dengan jalan menyuruh siswa untuk menghafalkan huruf, kata dan kalimat yang berbahasa Arab. Tujuan metode ini yaitu melatih daya ingat siswa dan mempermudah mempelajari bahasa Arab karena telah terbiasa menghafalkan huruf, kata dan kalimat yang menggunakan bahasa Arab. Yang dimaksud dalam metode ini adalah menghafal satu persatu ayat-ayat atau kalimat yang hendak dihafalkan oleh peserta didik. Untuk

mencapai hafalan awal, setiap ayat atau kalimat biasa dibaca sebanyak lima kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan nya dan juga benar-benar membentuk gerak reflek pada lisan. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat atau kalimat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya.

4. Metode Terjemah

Metode terjemah merupakan cara penyajian materi pembelajaran bahasa dengan menterjemahkan materi ke dalam bahasa Ibu. Dalam hal ini materi bahasa Arab yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Adapun langkah-langka penyajiannya sebagai berikut:

- a. Guru menentukan bahan bacaan yang diterjemahkan siswa.
- b. Guru menetapkan pokok-pokok pelajaran yang akan dipelajari.
- c. Guru membuka sesi penerjemahan pertama. Untuk tingkat dasar sebaiknya siswa diperkenalkan lebih dahulu dengan kaidahkaidah penerjemahan baru dimulai menterjemahkan.

Kelebihan metode terjemah antar lain: mudah dilaksanakan karena tidak menuntut penguasaan bahasa Arab secara aktif dan tidak menuntut siswa untuk aktif dalam bahasa Arab namun mampu membacamenterjemahkan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia (bahasa Ibu). Sedangkan kekurangan metode ini antara lain: tidak menjamin siswa untuk mampu bercakap-cakap dalam bahasa Arab dan memiliki tingkat kesukaran yang tinggi.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (peserta didik), sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Pembelajaran adalah terjemahan dari "*instruction*" yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Pembelajaran merupakan asal kata "belajar". Slameto, mendefinisikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁷

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 2

membantu peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan maksud dan tujuannya.¹⁸

Sebuah pembelajaran yang baik berangkat dari susunan komponen pendidikan yang dilaksanakan dengan baik juga. Pembelajaran dapat berawal dari adanya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode serta media pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹ Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, gurudan tenaga lainnya. Material antara lain meliputi buku-buku, papan tulis, kapur dan audio. Fasilitas atau perlengkapan terdiri dari ruang kelas atau bangunan dan perlengkapan audio visual. Prosedur antara lain meliputi jadwal, metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruang lingkup saja, sistem pembelajaran dapat dilakukan dengan cara membaca buku, belajar di kelas, karena diwarnai oleh berbagai organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses yang lebih menekankan bagaimana upaya membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mencapai apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.

Jadi pembelajaran bahasa Arab dapat disimpulkan merupakan proses penyajian dan penyampaian ilmu pengetahuan oleh guru bahasa Arab kepada murid dengan tujuan agar murid memahami dan menguasai bahasa Arab serta dapat mengembangkannya dengan melihat komponen-komponen pembelajaran yang harus dilaksanakan dengan baik, agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun yang dimaksud dalam tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses yang diharapkan untuk membina dan mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kegiatan pembelajaran ini ditekankan pada komponen pemahaman dan penggunaan, sedangkan komponen kebahasaan dimaksudkan hanya sebagai dasar teoritis untuk menunjang kemampuan tersebut. Adapun pembelajaran yang menjadi kunci untuk

¹⁸ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Upaya Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah), (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 184

¹⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 57

mencapai tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, bahan pelajaran dan guru.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab akan menentukan metode dan teknik pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Dalam pembelajaran mata pelajaran apapun, langkah pertama yang akan ditempuh adalah tujuan, metode dan teknik mempunyai hubungan yang erat sekali dengan suatu pelajaran, terutama dalam pembelajaran bahasa. Menurut Abu Bakar Muhammad dalam bukunya *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab* mengatakan bahwa masing-masing pelajaran memiliki dua tujuan :

- a. Tujuan umum adalah tujuan dari mata pelajaran tersebut. Tujuan ini menumbuhkan dua kemampuan yaitu mengamati dan berpikir serta menumbuhkan kemampuan melahirkan pikiran dalam bentuk katakata.
- b. Tujuan khusus yaitu tujuan yang ingin dicapai dari mata pelajaran saat itu. Misalnya tujuan umum mata pelajaran mutholaah ialah kebagusan dan mengingat kembali. Sedangkan tujuan khusus dari pelajaran mutholaah adalah kefasihan menyebutkan masing-masing huruf menurut makhrajnya.²⁰

Materi pembelajaran juga perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pada hakikat nya, jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media dan cara evaluasi yang berbeda-beda. Ruang lingkup dan kedalaman materi pembelajaran sangat perlu diperhatikan agar sesuai dengan tingkat kompetensinya. Urutan materi pembelajaran perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi terarah. Adapun cara mengajar atau menyampaikan materi pembelajaran juga perlu dipilih secara tepat agar tidak salah mengajarkannya. Karena itu, lebih baik menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Dengan demikian, materi pembelajaran merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran, sebab materi adalah inti dari proses belajar mengajar yang disampaikan kepada siswa.²¹

Materi pembelajaran bahasa Arab diajarkan kepada siswa sesuai dengan tingkatan-tingkatan nya. Adapun tingkatan-tingkatan tersebut antara lain adalah :

a. Tingkatan Pemula

Pengajaran bahasa pada tingkat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan “*all in one system*” yaitu suatu sistem yang tidak memisah-misahkan

²⁰ Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 5-6

²¹ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopong, “*Belajar dan Pembelajaran*”, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03. No. 2. 2017, hal. 344

materi yang ada. Materi pembelajaran bahasa antara lain meliputi :

1) Percakapan

Percakapan diajarkan dalam rangka kemahiran berbicara dan menyimak. Muhadatsah perlu diberikan dalam bentuk pola-pola kalimat dan ungkapan-ungkapan yang biasa dipergunakan dalam bahasa percakapan. Disini dipergunakan kalimat-kalimat bertanya dikaitkan dengan jawabannya, dan dipraktekkan berangsur-angsur secara lisan dalam bentuk percakapan atau dialog dalam bentuk rekaman sehingga mudah diulang oleh para pelajar bahasa Arab dan membuat pelajar ingin mengucapkannya.

2) Membaca

Dalam mengajarkan Qiraah atau membaca, bahan-bahan bacaan hendaknya mengandung :

- a) Struktur tata bahasa sehari-hari yang mempunyai produktivitas dasar (*basic gramatikal patterns*).
- b) Perbendaharaan bahasa dari masa kini (kontemporer) yang umum digunakan sehari-hari.
- c) Tata bunyi (*sound system*) yang dapat dijadikan bahan latihan pengucapan yang baik.

b. Tingkat Menengah

Pada tingkat ini pendekatan yang digunakan sama dengan tingkat pemula yaitu “*all in one system*” materi-materi yang diajarkan juga meliputi empat segi kemahiran yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Semua materi pada tingkat menengah menurut Umar Assasudin Sokah siswa harus menguasai kata dimulai dari 1500 sampai 3000 kata. Dengan catatan bahwa 240 jam digunakan untuk pelajaran pada saat siswa latihan-latihan dengan menggunakan media.

c. Tingkat Lanjutan

Pendekatan yang dilakukan pada tingkat ini, tidak lagi menggunakan “*all in one system*” melainkan dengan pendekatan “*Nadzariatul Furu*” atau sistem cabang, yaitu suatu sistem pengajaran memindahkan mata pelajaran menjadi materi tersendiri. Untuk tingkatan ini di samping mengembangkan kemampuan yang diperoleh pada tingkatan-tingkatan sebelumnya, juga mulai disajikan pengetahuan teoritis tentang bahasa dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan lebih tinggi agar kemampuan siswa mampu

memahami buku bahasa Arab baik klasik maupun modern.²²

KESIMPULAN

Metode pembelajaran Bahasa arab, Metode secara umum, merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui beberapa metode.

Dalam hal metode tidak dapat dikatakan mana yang paling baik karena setiap metode memiliki landasan teoritis dan empiris. Hingga saat ini tidak ada metode (yang paling kuno sekalipun) yang mati atau ditinggalkan sama sekali atau tidak ada pula metode yang paling dominan sepanjang waktu atau di semua tempat. Hal ini terjadi karena adanya pemilihan metode yang ditentukan oleh banyak faktor antara lain tujuan pengajaran, latar belakang bahasa pelajar, usia pelajar, waktu yang tersedia, kesiapan guru, dan faktor sosio kultural.

Macam – macam metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa arab: (1) penerapan metode bernyanyi dalam pendidikan anak usia dini sudah tidak asing lagi di telinga, dikarenakan metode ini sangatlah cocok untuk merangsang anak dalam menyerap materi-materi yang diajarkan, dan dengan metode bernyanyi juga sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak dan juga menghilangkan ketegangan dan kejenuhan peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, (2) metode membaca yaitu cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca baik dengan bersuara keras maupun dengan suara pelan. Dengan metode ini diharapkan siswa dapat melafalkan katakata dalam bahasa Arab dengan fasih, lancar dan benar, (3) metode menghafal atau Mahfudzat yaitu cara menyajikan materi pelajaran bahasa Arab dengan jalan menyuruh siswa untuk menghafalkan huruf, kata dan kalimat yang berbahasa Arab. Tujuan metode ini yaitu melatih daya ingat siswa dan mempermudah mempelajari bahasa Arab karena telah terbiasa menghafalkan huruf, kata dan kalimat yang menggunakan bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Rosdakarya, 2011.

²² Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopong, “Belajar dan Pembelajaran”, Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 03. No. 2. 2017, hal. 345

- Ahmad Fuad Effendy, *Metedologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Miskat, 2005.
- Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopong, “*Belajar dan Pembelajaran*”, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03. No. 2. 2017.
- Asef Umar Fakhruddin, *Sukses Menjadi Guru PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003.
- Bustami A Gani, *Al Arabiyah Bin Namadzij*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987.
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan penerjemah dan Penafsiran Al-Quran, 1975.
- H.E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Imam Al-Ghozali, *Ihya ‘Ulumuddin*, Circa: Beragam, 1100.
- Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Agama Islam, (Upaya Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Radlyiah Zainuddin, *Metodologi Dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005.
- Siti Maesaroh, “*Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*”. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1. No. 1. 1 November 2013.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-fakktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.